

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TIDAK OPTIMALNYA FUNGSI PASAR AGROWISATA BATURITI

I MADE MAHADI DWIPRADNYANA,
I G A M A MAS ANDRIANI PRATIWI,
I GUSTI NENGAH DARMA DIATMIKA

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tabanan

ABSTRACT

Factors Affecting Not Optimal Function of Baturiti Agro Tourism Market

Market is very important in populist economic development but the existence of the market itself must also be considered in terms of comfort and cleanliness. In Baturiti there are several traditional markets, namely the Baturiti market, Pancasari market, but because of the high activity in these markets it becomes less attention and looks slum considering these markets are a place for the fruit and vegetable market barometer in Bali. Traditional markets are currently a concern of the government by launching a market revitalization program.

Based on this matter, this research was conducted to find out the answers to what factors resulted in the non-optimal functioning of the Baturiti Agro-tourism market by analyzing the relationship with aspects of government policy, spatial physical aspects and socio-economic aspects. This study aims to identify and be able to provide advice to stakeholders involved in it so that the development of this Baturiti Agro-tourism Market can be addressed to improve the people's economy.

The research method that will be used in this research is a combination of qualitative research methods and quantitative research methods. Qualitative methods are used to describe the perceptions of traders about the existence of the Baturiti Agrotourism Market and quantitative methods used to analyze the factors that influence the non-optimal functioning of the Baturiti Agrotourism Market. The statistical test used is multiple linear regression with the partial least square approach with consideration of this study involving several variables so that analytical techniques are needed that are able to accommodate all variables well.

The results obtained are only the government aspect constructs that influence the non-optimal function of the Baturiti agro-tourism market, where the value of the T-statistic produced is greater than 1.98 (at the level of 5%) which is equal to 2,699105. This means that the construct is a construct constructing the dimensions of the market function not optimal.

Keywords: market, revitalitation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bali yang terkenal dengan pariwisatanya juga merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya merupakan petani. Pertanian di Bali sangat kental dengan warisan budaya yang telah turun temurun dan pertanian ini selain sebagai mata pencaharian juga merupakan daya tarik wisatawan yang berlibur ke Bali. Daerah Bali terbagi menjadi 9 Kabupaten/ Kota dengan daerah Kabupaten Tabanan yang merupakan pusat pertanian di Bali sehingga dikenal dengan lumbung

berasnya Bali. Selain penghasil padi, Tabanan juga merupakan sumber penghasil pertanian hortikultura seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Daerah penghasil sayur-sayuran dan buah-buahan di Tabanan yang terkenal adalah di Kecamatan Baturiti. Dengan kondisi alam dan iklim yang mendukung, Kecamatan Baturiti merupakan sentral penghasil sayuran dan buah-buahan di Bali.

Melihat besarnya potensi Kecamatan Baturiti di bidang pertanian terutama komoditas sayur-sayuran dan buah-buahan maka sangat diperlukan pengembangan pembangunan pertanian agar dapat

berkelanjutan. Menurut Mosher (dalam Hanafie,2010) terdapat 5 syarat pokok dan 5 syarat tambahan dalam membangun pertanian, yang pertama diperlukan adalah pasar. Dalam arti fisik pasar merupakan salah satu fasilitas umum yang sangat diperlukan bagi produsen, pedagang dan konsumen. Maka dari itu pasar sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi kerakyatan namun keberadaan pasar itu sendiri juga harus diperhatikan dari segi kenyamanan dan kebersihannya. Di Baturiti terdapat beberapa pasar tradisional yaitu pasar baturiti, pasar pancasari namun karena tingginya aktivitas di pasar-pasar tersebut menjadi kurang perhatian dan terlihat kumuh mengingat pasar-pasar ini merupakan tempat barometer tataniaga pasar sayur dan buah di Bali. Pasar tradisional saat ini menjadi perhatian pemerintah dengan mencanangkan program revitalisasi pasar.

Program revitalisasi pasar ini dicanangkan untuk mengatasi permasalahan yang selalu ada di pasar tradisional seperti tempat yang kumuh, kotor, becek dan tidak terawat. Melihat permasalahan tersebut pada Tahun 2010 Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan mulai untuk melakukan pembangunan pusat pasar sayur dan buah yang dibangun diatas tanah Pemerintah Provinsi Bali dan diberi nama Pasar Agrowisata Baturiti. Pasar Agro ini sendiri dalam pembangunannya menelan biaya Rp. 22.456.018.000,- dibangun dengan tujuan merevitalisasi pasar-pasar yang ada di Kecamatan Baturiti sehingga menjadi pasar *one stop shopping* dengan kondisi pasar yang lebih representatif.

Meskipun program yang dicanangkan ini bertujuan baik untuk meningkatkan kualitas pasar, pada kenyataannya program revitalisasi pasar sulit untuk terwujud bahkan sebagian besar berujung kegagalan. Penelitian yang dilakukan oleh Sitompul (dalam Ekomandoyo,2012) menyatakan sebagian besar pasar yang terbangun dari program revitalisasi belum sepenuhnya berfungsi optimal. Perancangan fisik bangunan menjadi salah satu penyebab pasar tradisional yang terbangun akhirnya sepi (Sitompul, 2012). Begitupula dengan Pasar Agrowisata Baturiti, dari selesai dibangun sampai saat ini tidak ada

pedagang yang berminat untuk menempati pasar ini bahkan saat ini terlihat bangunan pasar tersebut sudah rusak.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban faktor-faktor apa yang mengakibatkan tidak optimalnya fungsi pasar Agrowisata Baturiti dengan menganalisa keterkaitan dengan aspek kebijakan pemerintah, aspek fisik keruangan dan aspek sosial ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan dapat memberikan saran bagi para *stakeholder* yang terlibat didalamnya sehingga pengembangan Pasar Agrowisata Baturiti ini dapat dibenahi untuk kemajuan perekonomian rakyat.

Identifikasi Masalah

Untuk mengoptimalkan fungsi pasar agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan bagi pendapatan daerah dapat dianalisa berdasarkan atas beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah (1) Kondisi kios-kios pasar, (2) kondisi fasilitas umum di pasar, (3) tempat parkir, (4) Jarak rumah pedagang dengan lokasi pasar, (5) harga kios, (6) pelanggan, (7) promosi pemerintah (8) subsidi pemerintah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap tidak optimalnya fungsi Pasar Agrowisata Baturiti?

Tujuan Penelitian

Bersadarkan perumusan masalah di atas, maka dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tidak optimalnya fungsi Pasar Agrowisata Baturiti.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Baturiti Kabupaen Tabanan, dengan pertimbangan bahwa terdapat pasar agrowisata yang telah jadi namun pedagang enggan untuk berjualan di pasar tersebut.

Metodelogi dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan persepsi pedagang tentang keberadaan Pasar Agrowisata Baturiti dan metode kuantitatif digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi tidak optimalnya fungsi Pasar Agrowisata Baturiti. Uji statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan *partial least square* dengan pertimbangan penelitian ini melibatkan beberapa variable sehingga dibutuhkan teknik analisis yang mampu mengakomodasi seluruh variable dengan baik.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini anggota populasi adalah seluruh pedagang yang ada di Pasar Baturiti sebesar 156 orang pedagang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Slovin*. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus *Slovin*. Jadi dari anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 112 orang responden.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) (Ghozali, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebagian besar responden penelitian adalah responden laki – laki yaitu sebesar 88,39 persen dan responden perempuan hanya sebesar 11,61 persen. Menurut umur responden sebagian besar responden penelitian berumur pada rentang 17-60 tahun yaitu sebesar 75 persen, diatas 60 tahun sebesar 25 persen, dan dibawah 17 tahun 0 persen.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan satu sampai enam tahun yaitu sebanyak 59,82 persen. Sedangkan

tingkat pendidikan diatas 12 tahun memiliki persentase yang paling rendah yaitu 10,71 persen.

Konseptualisasi Model

Untuk mengoptimalkan fungsi pasar agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan bagi pendapatan daerah dapat dianalisa berdasarkan atas beberapa faktor. Faktor-faktor revitalisasi pasar tersebut adalah (1) Kondisi kios-kios pasar, (2) kondisi fasilitas umum di pasar, (3) tempat parkir, (4) Jarak rumah pedagang dengan lokasi pasar, (5) harga kios, (6) pelanggan, (7) promosi pemerintah (8) subsidi pemerintah.

Faktor dipilih sebagai konstruk (variabel laten) yaitu konstruk fungsi pasar (Y) dipengaruhi secara langsung oleh aspek fisik keruangan (X1), aspek sosial ekonomi (X2) dan aspek kebijakan pemerintah (X3). Setiap konstruk mempunyai variabel indikator (*items*), dimana indikator merupakan manifestasi terhadap konstruk.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas Model

Hasil output analisis pada Tabel 1 di bawah terlihat bahwa sebagian besar konstruk dengan indikator reflektif menghasilkan nilai *loading factor* > 0,70. Ini berarti bahwa indikator-indikator konstruk tersebut adalah valid. Nilai *loading* faktor yang paling tinggi ditunjukkan oleh indikator X1.3 untuk konstruk sikap pribadi 0,897099. Ternyata, ada delapan (8) indikator konstruk yang nilai *loading* faktornya lebih rendah dari 0,70 namun masih dapat diterima (dinilai valid) karena nilai *loading* faktor antara 0,5 – 0,7 untuk penelitian tahap awal atau yang bersifat *exploratory* (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006).

Uji Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 2 di bawah, nilai *composite reliability* yang dihasilkan oleh semua konstruk adalah sangat baik karena di atas > 0,70. Ini berarti bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel atau memenuhi uji reliabilitas. Nilai *composite reliability* yang paling tinggi ditunjukkan oleh konstruk Aspek Pemerintah (X3) sebesar 0,953405. Dapat dilihat pula bahwa nilai *composite reliability*

jauh lebih tinggi untuk semua konstruk dibandingkan dengan nilai *cronbach alpha*. Nilai *cronbach alpha* untuk semua konstruk adalah lebih besar dari 0,70. Oleh karena tidak ada nilai di bawah 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel atau memenuhi uji realibilitas.

Tabel 1. *Reliability*

	Composite Reliability
Asp. Fisik Keruangan (X1)	0,885659
Asp. Pemerintah (X3)	0,953405
Asp. Sosial Ekonomi (X2)	0,890432
Fungsi Pasar (Y)	0,862036

Tabel 2. Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Asp. Fisik Keruangan (X1) -> Fungsi Pasar (Y)	0,118268	0,131726	0,093872	0,093872	1,259879
Asp. Pemerintah (X3) -> Fungsi Pasar (Y)	0,311636	0,302241	0,115459	0,115459	2,699105
Asp. Sosial Ekonomi (X2) -> Fungsi Pasar (Y)	0,242478	0,253392	0,124855	0,124855	1,942074

Evaluasi model melalui prosedur *bootstrapping* seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 2 di atas, ternyata hanya konstruk aspek pemerintah yang berpengaruh terhadap tidak optimalnya fungsi pasar agrowisata Baturiti, dimana nilai T-statistik yang dihasilkannya lebih besar dari 1,98 (pada level 5%) yaitu sebesar 2,699105. Hal ini berarti bahwa konstruk tersebut merupakan konstruk dimensi pembentuk konstruk tidak optimalnya fungsi pasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) *R-square* variabel laten *dependen/endogen* (tidak optimalnya fungsi pasar) sebesar sebesar 30,1% artinya bahwa variabel konstruk niat berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh aspek fisik keruangan (X1), aspek sosial ekonomi (X2) dan aspek kebijakan pemerintah (X3) hanya

Evaluasi Model

Nilai *R-square* variabel laten *dependen/endogen* (fungsi pasar) sebesar 0,301. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel konstruk niat berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh aspek fisik keruangan (X1), aspek sosial ekonomi (X2) dan aspek kebijakan pemerintah (X3) sebesar 30,1%, sedangkan sisanya lagi 69,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Setelah uji nilai R-Squares, dapat dilanjutkan uji yang kedua dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T-statistik.

sebesar 30,1%, sedangkan sisanya lagi 69,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

- 2) Secara parsial hanya konstruk aspek pemerintah yang berpengaruh terhadap tidak optimalnya fungsi pasar agrowisata Baturiti, dimana nilai T-statistik yang dihasilkannya lebih besar dari 1,98 (pada level 5%) yaitu sebesar 2,699105. Hal ini berarti bahwa konstruk tersebut merupakan konstruk dimensi pembentuk konstruk tidak optimalnya fungsi pasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada maka dapat dikemukakan saran adalah dalam hal ini pemerintah harus lebih memperhatikan pedagang baik dari sisi tempat, harga sewa maupun faktor lainnya, apabila ingin merevitalisasi pasar sehingga penggunaan pasar tepat sasaran dan fungsi pasar dapat berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianita, Ella, dkk. 2014. Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif *Good Governance* (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol. 3. No 5.
- Amnan, Arie. 2016. Faktor-faktor Penyebab Kurang Diminatinya Pasar Produk Unggulan (PPU) di Kecamatan Maospati oleh Pedagang Kerajinan Kulit di Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. *Swara Bhumi*. Volume 01 Nomor 01.
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*. Semarang. Badan Penerbit: Undip.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. 2012. *Partial Least Squares. Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Semarang. Badan Penerbit: Undip
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta. Andi Publisher
- Ma'un. 2013. Analisis Investasi Pembangunan Pasar Agrowisata Baturiti Tabanan-Bali. *Extrapolasi Jurnal Teknik Sipil Untag Surabaya*. Vol. 06, No 1, hal 28-38
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2007. *Ekonomi Mikro: Teori dan Soal Latihan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryadi, Hery, dkk. 2013. Kebijakan Revitalisasi Kawasan Pasar Bawah Sebagai Kawasan
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press